Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 2776-3358
Vol. 5, No. 3, September - Desember (2025), Hal. 101-110
Available online at https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea

Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat Saung Eling Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja dalam Pemasaran Digital Tourism Berbasis Fotografi

Nungki Puspita[1], Sarojini Imran[2], Azra Mashita[3], Najwa Azkiya Hendrawan[4], Sassy Aprilia[5]

[1,2,3,4,5] Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan Kelompok Masyarakat Saung Eling di Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja dalam mengelola pemasaran digital secara efektif guna menarik minat kunjungan wisatawan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan yang melibatkan pelatihan teknis pengambilan foto, video, serta editing, dan tahap pendampingan melalui focus group discussion untuk merumuskan strategi pemasaran. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai prinsip fotografi pariwisata serta kemampuan dalam memproduksi konten visual berkualitas tinggi secara mandiri. Selain itu, program ini berhasil mengoptimalkan pengelolaan media sosial Instagram dengan jadwal unggah yang rutin dan mengembangkan website baru sebagai platform utama pemasaran digital, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Kampung Wisata; Lembur Sawah; Pemasaran Digital; Fotografi*

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) aims to enhance the capacity and skills of the Saung Eling Community Group in Lembur Sawah Mulyaharja Tourism Village in managing effective digital marketing to attract tourist interest. The implementation method was conducted systematically through three main stages: socialization, implementation involving technical training in photography, video, and editing, and a mentoring stage through focus group discussions to formulate marketing strategies. The results of the community service show a significant increase in participants' understanding of tourism photography principles and the ability to independently produce high-quality visual content. Furthermore, the program successfully optimized the management of the Instagram social media account with a routine posting schedule and developed a new website as the primary digital marketing platform, which overall contributes to enhancing the tourism potential and creative economy in the region.

Keywords: Tourism Village, Lembur Sawah; Digital Marketing; Photograp.

Penulis Korespondensi:
Nungki Puspita
(Nungkypuspita@univpancasila.ac.id)

Submit: 19-08-2025
Revisi: 13-11-2025
Diterima: 02-12-2025
Terbit: 30-12-2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Mulyaharja, khususnya Kampung Lembur Sawah, merupakan representasi harmonis antara kelestarian alam agraris dan keteguhan masyarakat dalam merawat tradisi. Di tengah modernitas Kota Bogor, Kelurahan Mulyaharja memiliki kekayaan alam dan kearifan lokal yang langka dan memiliki potensi untuk bersaing di pasar pariwisata yang besar. Namun, kekayaan tersebut masih belum banyak diketahui oleh karena minimnya jejak visual di dunia digital. Pada era digital di industri pariwisata saat ini, sebuah

foto yang bagus bukan hanya sebuah gambar, tetapi menjadi pintu gerbang bagi wisatawan untuk datang ke sebuah destinasi.

Kelurahan Mulyaharja merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Kelurahan Mulyaharja terdiri dari 12 RW dengan jumlah RT sebanyak 57 RT. Kelurahan Mulyaharja memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Orbitasi Kelurahan Mulyaharja berjarak sekitar 8 Kilometer dari Pusat Kota Bogor, dan 60 Kilometer dari Ibukota Negara. Mulyaharja merupakan kelurahan yang masih memiliki lahan persawahan dan lahan hijau yang masih luas di Kota Bogor. Kondisi alam ini membuat Mulyaharja menarik untuk dijelajahi lebih lanjut, terlebih masyarakatnya adalah masyarakat yang ramah, santun dan menerima tamu dengan baik.

Pariwisata unggulan Mulyaharja terletak pada bentangan sawah yang berlatar megahnya gunung salak dengan padi organik sebagai ikonnya, daya tarik ini bernama Visit Mulyaharja. Juga terletak pada sektor industri sandal yang merupakan mayoritas pencaharian masyarakat Mulyaharja. Kuliner khas dan home industry kue tradisional pun menjadi andalan. Selain potensi alam tersebut, di Mulyaharja terdapat pula kekayaan budaya, sejarah dan edukasi. Di wilayah Kampung Lembur Sawah tepatnya di RW 02 tepatnya di Saung Eling terdapat kuliner dan kearifan lokal yang masih terjaga seperti adat tradisi masyarakat sunda yang masih dijalankan salah satu tradisi tersebut yaitu "Mipit Amit Ngala Menta" merupakan tradisi yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Maha Pencipta dan juga sebagai penghormatan kepada Leluhur. Kemudian terdapat juga beberapa petilasan yang saat ini sedang dalam penelitian yang diharapkan kedepannya menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Disinipun tamu dapat berinteraksi langsung dengan penduduk lokal untuk merasakan kehidupan masyarakat. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Mulyaharja tersebut berpotensi besar menjadi daya tarik wisata khususnya wisata alam, budaya dan edukatif. Kesadaran atas potensi besar tersebut yang menjadi latar belakang masyarakat dan tokoh setempat untuk memperjuangkan Kelurahan Mulyaharja menjadi kampung wisata.

Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, tingkat kunjungan wisatawan masih terbatas, salah satunya karena kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, khususnya pemasaran digital, yang sangat penting dalam mempromosikan desa wisata di era modern ini. Pemasaran digital telah menjadi salah satu kunci sukses dalam dunia pariwisata, terutama bagi desa wisata yang ingin menarik lebih banyak pengunjung. Menurut Kotler (2016), pemasaran digital adalah penggunaan teknologi informasi untuk mempromosikan produk dan jasa melalui saluran digital, yang dalam hal ini dapat melibatkan media sosial, website, dan aplikasi digital lainnya (Istoc, 2012). Penggunaan pemasaran digital memungkinkan desa wisata untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan yang mencari pengalaman unik dan autentik seperti yang ditawarkan oleh Kampung Lembur Sawah.

Salah satu aspek penting dalam pemasaran digital untuk desa wisata adalah fotografi, yang memainkan peran kunci dalam menarik perhatian wisatawan. Menurut Kuss & Griffiths (2017), fotografi memiliki daya tarik visual yang kuat, yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Dengan foto-foto yang menarik, Kampung Lembur Sawah dapat memamerkan keindahan alam, budaya, dan atraksi wisata lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik desa tersebut di mata wisatawan. Oleh karena itu, keterampilan fotografi yang baik sangat penting bagi masyarakat (Kelompok Masyarakat) untuk menciptakan konten yang dapat mempromosikan desa mereka di platform digital.

Pentingnya pengembangan keterampilan masyarakat dalam pemasaran digital berbasis fotografi juga sejalan dengan teori desa wisata. Menurut UNWTO (2004), desa wisata adalah sebuah destinasi yang dikelola secara berkelompok oleh masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan tradisi untuk menarik wisatawan. Masyarakat sebagai kelompok yang berperan langsung dalam pengelolaan destinasi wisata desa harus memiliki keterampilan dalam pemasaran digital agar mereka dapat

memanfaatkan platform online untuk memperkenalkan dan mempromosikan desa mereka secara efektif.

Ditinjau dari informasi media sosial yang dimiliki kampung wisata lembur sawah seperti belum dikelola dengan maksimal dilihat dari kurang updatenya informasi mengenai wisata di Kampung Wisata Lembur Sawah. Itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan media sosial dan kurangnya pengetahuan tentang pengambilan foto dan video untuk konten media sosial sebagai pemasaran digital.

Melihat dari permasalahan tersebut maka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan melakukan Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat Saung Eling Kampung wisata Lembur Sawah Mulyaharja dalam Pemasaran Digital Tourism Berbasis Fotografi guna memberikan informasi kepada calon wisatawan yang akan berkunjung ke kampung wisata Lembur sawah Mulyaharja, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kampung wisata Lembur sawah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi Masyarakat setempat.

Teori

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan merencanakan, mengadakan dan mengelola serta pemeliharaan atau merawat segala peralatan atau material dengan tujuan kegiatan praktikum pada bengkel kerja dapat berjalan secara efektif dan efisien dari sisi waktu praktikum dan pemahaman siswa kejuruan terhadap materi praktikum kerja. Menurut Indrawan (2015) proses pengadaan dan pendayagunaan terhadap sarana dan prasarana secara langsung maupun tidak langsung pada bengkel kerja secara tepat dapat memperkuat proses pendidikan praktikum dari sisi aspek efektif dan efisien kegiatan tersebut berlangsung. Pada umumnya kegiatan pengadaan dan pendayagunaan terhadap sarana dan prasarana tersebut melalui proses diseminasi. Diseminasi merupakan kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, menerima, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan mereka (Agri Suwandi et al.,2023).

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan terutama pada masalah sosial dan ekonomi dalam suatu periode, yang berorientasi terhadap horizon waktu dan tingkatan perencanaan tertentu yang akan datang (Chairunnisa, 2016). Proses perencanaan sarana dan prasarana dalam bengkel kerja dilakukan dengan melihat dan menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh bengkel kerja untuk menunjang kegiatan praktikum, dimana hal ini terkait dengan kondisi keefektifan dan keefisienan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh siswa kejuruan di bengkel kerja. Kegiatan perencanaan yang sudah tepat dapat dilanjutkan dengan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kepentingan pendidikan di bengkel kerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proses pengadaan sarana dan prasarana bengkel kerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan kebutuhan sekolah yang terdapat pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kegiatan pengelolaan atau inventaris sarana dan prasarana bengkel kerja merupakan tahapan selanjutnya yang berfokus terhadap kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang pada bengkel kerja ke dalam bentuk daftar inventaris secara tertib dan teratur menurut tata cara yang berlaku setiap bengkel kerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Fauzan, 2018). Proses pendistribusian sarana dan prasarana bengkel kerja juga merupakan kegiatan penyaluran barang kepada orang yang membutuhkan barang tersebut, dimana orang yang mengirim memiliki tanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas barang yang dikirim kepada orang yang menerima barang tersebut (Fauzan, 2018). Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab pengirim kepada guru dan siswa yang membutuhkan barang tersebut. Sementara itu, kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan atau mengembalikan kondisi serta kinerja peralatan sesuai dengan fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP) peralatan tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk sarana dan

prasarana bengkel kerja dalam keadaan optimal untuk digunakan dalam proses praktikum di bengkel kerja, meningkatkan kinerja dan memperpanjang usia pemakaian peralatan serta mengetahui kerusakan peralatan dan menghindari kerusakan peralatan yang lebih fatal (Indrawan, 2015).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tepat sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan praktikum bengkel kerja Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat membantu mengakselerasi potensi diri siswa kejuruan sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan persiapan siswa kejuruan yang akan terjun ke dunia industri dengan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama kegiatan praktikum di bengkel kerja yang didukung dengan kondisi sarana dan prasarana yang optimum dari aspek sisi efektif dan efisien dalam keberlangsungan kegiatan praktikum di bengkel kerja (Wijaya et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai sesuai dengan pernyataan dari Pemerintah No. 17 tahun 2010 yakni "Pendidikan Menengah Kejuruan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat" (Setiawati, 2023).

2. METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama yaitu; persiapan (sosialisasi), pelaksanaan (pendekatan persoalan), dan tahap pendampingan. Pada tahap awal (sosialisasi) dimulai dengan menghubungi Kepala Desa dan Ketua Kelompok Masyarakat untuk mendiskusikan topik yang hendak diabadikan yaitu Peningkatan Keterampilan dalam pemasaran digital berbasis fotografi bagi kelompok sadar wisata, menyelenggarakan pelatihan pengambilan foto dan editing dengan materi Teknik fotografi dan proses edit foto menjadi lebih menarik, dan pengelolaan konten media sosial. Menurut Manuela, Elena., Ph.D. 2012 Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya (Istoc, 2012). Berdasarkan ketiga bentuk integrasi tersebut, desa/kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen desa/kampung wisata, yaitu elemen dasar (primary elements), elemen sekunder (secondary elements), dan elemen tambahan (additional elements).

Metoda pendekatan persoalan Teknik pengambilan foto

Metoda pendekatan ini terkait dalam aspek Teknik dalam pengambilan foto yang Dimana pengusul bersama mitra yaitu pihak kelompok wisata sadar wisata (Kelompok Masyarakat) Kampung wisata Lembur Sawah Mulyaharja merencanakan pelatihan dan FGD (focus group discussion) berkaitan dengan pengembangan keterampilan pengambilan foto dengan memanfaatkan dengan teknologi yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Pelatihan ini diberikan dengan narasumber dengan sumber yang memiliki sertifikat Fotografi.

Metoda pendekatan persoalan pengelolaan konten media sosial

Metoda pendekatan ini terkait dalam aspek Teknik dalam pengambilan foto yang Dimana pengusul bersama mitra yaitu pihak kelompok wisata sadar wisata (Kelompok Masyarakat) Kampung wisata Lembur Sawah Mulyaharja merencanakan pelatihan dan FGD (focus grup diskusi) berkaitan dengan pengelolaan konten media sosial. Masyarakat akan diberikan pelatihan editing foto dan Video

Berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai pemecahan permasalahan yang ada dalam program masyarakat ini adalah Model kegiatan workshop dalam FGD (focus group discussion), model pendampingan Masyarakat Kampung wisata Lembur Sawah Mulyaharja, dan wawancara awal dan feed back terhadap seluruh kegiatan

pelatihan. Sebelum melakukan pelatihan kepada 10 anggota pengelola kampung wisata lembur sawah Mulyaharja dilakukan terlebih dahulu pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan dan mengelola konten yang berbasis fotografi. dengan cara mengisi daftar pertanyaan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Mitra dalam hal ini pihak masyarakat (Kelompok Masyarakat) Kampung lembur sawah berperan sebagai subjek yang akan melakukan pendataan Masyarakat yang tertarik dalam peningkatan keterampilan pengambilan foto dan editing serta seseorang yang mampu mengelola sosial media dan website. sehingga mitra memiliki peran penting dalam program ini, karena perubahan perilaku mitra kearah yang lebih baik terhadap faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan program kemitraan masyarakat ini. Luaran program ini berupa jurnal ilmiah nasional.

Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila sebagai lembaga yang bergerak dibidang pariwisata tidak hanya melakukan kegiatan rutin belajar mengajar dan penelitian melainkan juga selalu aktif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lain yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilakukan secara berkala dalam setiap tahunnya baik dengan dana internal lembaga maupun dana yang berasal dari DIKTI. Program PKM ini melibatkan beberapa stakeholder diantaranya:

1. **Kelompok Masyarakat Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja**

   Pelaksanaan pengabdian ini juga diterbitkan dalam artikel jurnal yang berjudul Pengembangan Komponen Pariwisata 3A Berbasis Lansekap Budaya Sunda (Puspita, 2023) pada Jurnal Abdi Masyarakat (JAM).

2. **Kompepar Kelurahan Mulyaharja**

   Beberapa lembaga di atas merupakan mitra kerja Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila dalam program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menciptakan masyarakat mandiri. Program Kemitraan Masyarakat ini berbasis kemitraan dan berkelanjutan sehingga hasilnya sesuai dengan harapan semua pihak.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian
Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1 diatas menjelaskan bahwa yang dijalankan oleh tim pelaksana dan Pokdarwis Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengelola pemasaran digital secara efektif melalui pendekatan berbasis fotografi.

Tahap awal dilakukan pelatihan oleh tim pelaksana yang mencakup teknik fotografi, editing foto, dan pengelolaan keterampilan bermedia sosial. Pelatihan ini dirancang untuk membekali anggota Pokdarwis dengan kemampuan teknis dalam menghasilkan konten

visual yang menarik dan berkualitas tinggi, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai platform pemasaran digital. Dengan keterampilan ini, Pokdarwis dapat menciptakan materi promosi yang lebih menarik dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas secara online.

Selanjutnya, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) antara tim pelaksana dan Pokdarwis untuk membahas dan merumuskan strategi peningkatan keterampilan pemasaran digital berbasis fotografi. FGD ini berfungsi sebagai wadah dialog dan evaluasi bersama, sehingga strategi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Diskusi ini juga memperkuat komitmen Pokdarwis dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam praktik pemasaran digital mereka.

Dampak dari proses ini adalah Pokdarwis Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja mampu mengelola pemasaran digital secara mandiri dengan memanfaatkan media sosial yang didukung oleh konten fotografi yang menarik dan profesional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata kampung tersebut, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Secara keseluruhan, roadmap ini menggambarkan sebuah proses berkelanjutan yang dimulai dari peningkatan kapasitas teknis, pengembangan strategi bersama, hingga implementasi pemasaran digital yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguasaan keterampilan fotografi dan media sosial sebagai alat utama dalam memperkuat pemasaran digital, sehingga Pokdarwis dapat berperan aktif dalam memajukan pariwisata lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) "Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat Saung Eling Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja dalam Pemasaran Digital Tourism Berbasis Fotografi" telah berjalan dengan sangat baik dan lancar sesuai jadwal yang direncanakan. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan, berhasil dilaksanakan secara efektif, menghasilkan capaian yang signifikan bagi mitra sasaran.

1. Peningkatan Keterampilan Fotografi dan Editing:

   Pelatihan Teknis: Sebanyak 10 anggota Kelompok Masyarakat Saung Eling telah mengikuti pelatihan intensif mengenai teknik pengambilan foto dan video yang estetik (meliputi komposisi, angle, pencahayaan) serta keterampilan mengedit konten visual menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Narasumber yang bersertifikat di bidang fotografi berhasil menyampaikan materi dengan jelas dan interaktif.

   Peningkatan Pengetahuan: Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta terkait prinsip-prinsip fotografi pariwisata dan editing. Peserta kini mampu menghasilkan foto dan video yang jauh lebih menarik dan profesional.

   Produksi Konten: Masyarakat mitra secara aktif mempraktikkan keterampilan baru mereka, menghasilkan berbagai konten visual berkualitas tinggi yang siap digunakan untuk promosi pariwisata Kampung Lembur Sawah di media sosial.







Gambar 2. Pelatihan Peningkatan Keterampilan Fotografi
Sumber : Dokumentasi Penyelengara (2025)

2. Pengembangan Pengelolaan Media Sosial dan Website

Peningkatan SDM Pengelola: Jumlah SDM yang mampu mengelola Instagram dan website telah bertambah dari 1 menjadi 4 orang (termasuk editor, videografer, dan fotografer), memastikan pengelolaan konten yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

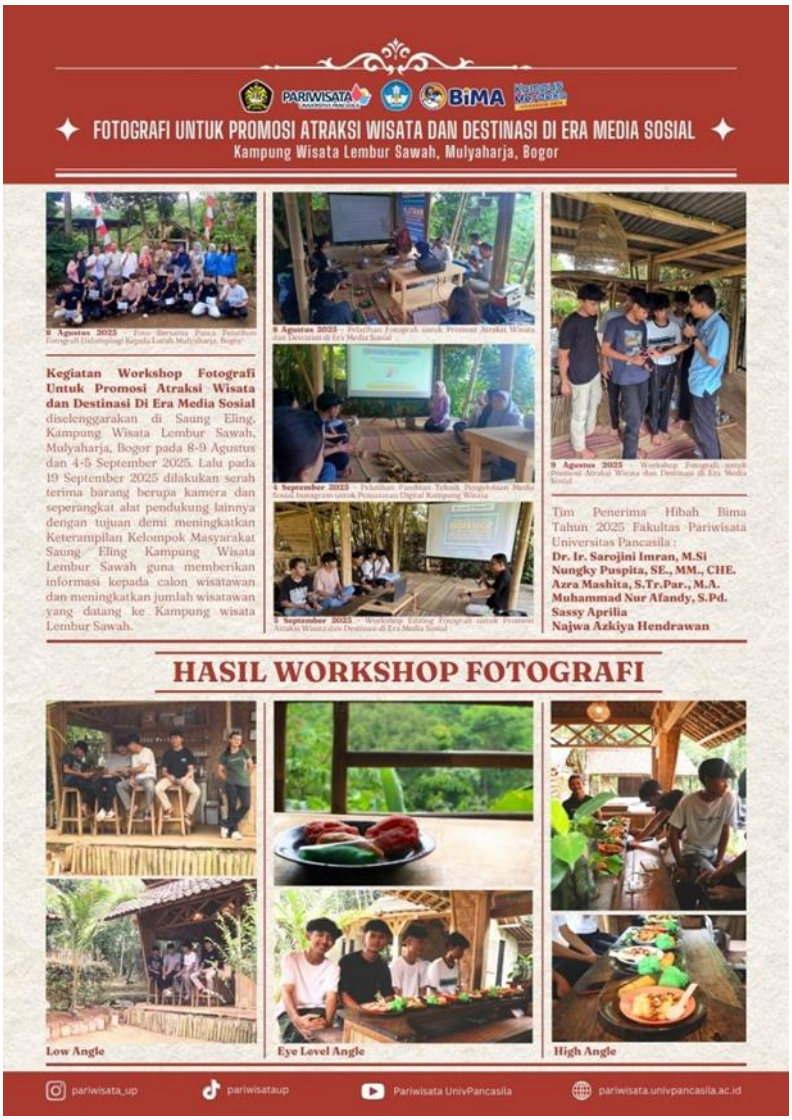
Optimalisasi Instagram: Akun Instagram Kampung Wisata Lembur Sawah kini dikelola secara maksimal dengan jadwal unggah konten yang berkala. Jumlah postingan meningkat drastis dengan kualitas visual yang jauh lebih baik, menarik interaksi dan jangkauan audiens yang lebih luas.

Pengembangan Website: Sebuah website baru telah berhasil dikembangkan dan dioptimalkan sebagai wadah pemasaran digital utama, menyajikan informasi terbaru dan terakurat tentang daya tarik Kampung Lembur Sawah dengan galeri foto dan video yang memukau.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop
Sumber : Dokumentasi Penyelengara (2025)

3. Publikasi dan Promosi:
   - Publikasi Media Massa: Berita mengenai kegiatan PKM dan potensi wisata Kampung Lembur Sawah telah diterbitkan di media elektronik terkemuka (https://mediaindonesia.com/), meningkatkan eksposur dan citra positif.
   - Karya Audio Visual: Video kegiatan PKM dan promosi wisata Kampung Lembur Sawah telah diunggah di kanal YouTube lembaga (https://www.youtube.com/@pariwisataunivpancasila/videos), berfungsi sebagai media promosi yang efektif dan edukatif.
   - Karya Visual (Poster): Poster-poster visual yang menarik telah dibuat dan digunakan dalam FGD serta kegiatan promosi, memperkuat branding Kampung Lembur Sawah.



Gambar 4. Karya Poster Visual dari Kegiatan PKM
Sumber : Dokumentasi Penyelengara (2025)

4. Partisipasi Mitra dan Keberlanjutan Program:

Partisipasi Aktif: Mitra, khususnya Kelompok Masyarakat Kampung Lembur Sawah, menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi dan antusiasme dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pendataan peserta hingga praktik langsung.

Peningkatan Kemandirian: Masyarakat kini lebih mandiri dalam mengelola promosi digital wisata mereka, menunjukkan perubahan perilaku positif yang menjadi indikator keberhasilan program.

Keberlanjutan: Program ini telah meletakkan dasar yang kuat untuk keberlanjutan. Dengan adanya SDM yang terlatih dan platform digital yang terkelola, diharapkan Kampung Wisata Lembur Sawah dapat terus mengembangkan pemasarannya secara mandiri di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam pemasaran digital berbasis fotografi, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada peningkatan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan PKM
Sumber : Dokumentasi Penyelengara (2025)

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kampung Wisata Lembur Sawah Mulyaharja telah berhasil dilaksanakan dengan efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM Pokdarwis Saung Eling melalui penguasaan teknik fotografi, videografi, dan manajemen konten digital. Optimalisasi pemasaran kini didukung oleh pengelolaan Instagram yang terstruktur serta kehadiran website resmi sebagai platform informasi utama, yang secara signifikan memperluas jangkauan promosi destinasi. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan potensi kunjungan wisatawan dan kesejahteraan ekonomi lokal, tetapi juga menjamin aspek keberlanjutan melalui komitmen mandiri masyarakat dalam mengelola strategi pemasaran digital ke depannya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dan keberlanjutan program: Pengembangan Konten Berkelanjutan: Masyarakat diharapkan untuk terus berinovasi dalam menciptakan konten-konten visual yang segar dan beragam, tidak hanya berfokus pada keindahan alam tetapi juga mengangkat aspek budaya, tradisi, dan aktivitas unik lainnya di Kampung Lembur Sawah. Pelatihan lanjutan mengenai storytelling visual atau tren konten digital terkini dapat dipertimbangkan.

Diversifikasi Platform Pemasaran: Selain Instagram dan website, disarankan untuk menjajaki platform digital lain yang relevan, seperti TikTok untuk konten video pendek yang menarik, atau platform marketplace pariwisata untuk menjangkau segmen pasar yang lebih spesifik. Kolaborasi dan Jaringan: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara Kelompok Masyarakat Saung Eling dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, agen perjalanan, atau komunitas pariwisata lainnya untuk memperluas jaringan promosi dan pemasaran.

Monitoring dan Evaluasi Rutin: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi pemasaran digital yang diterapkan (misalnya, melalui analisis data kunjungan website, engagement media sosial, atau survei kepuasan wisatawan) untuk mengidentifikasi area perbaikan dan peluang pengembangan. Peningkatan Kualitas Layanan Wisata: Seiring dengan peningkatan promosi, penting juga untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas wisata di Kampung Lembur Sawah agar sejalan dengan ekspektasi wisatawan yang datang, sehingga menciptakan pengalaman positif dan mendorong kunjungan berulang

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sosialisasi PKM tahun I kepada mitra								
2	Penyusunan instrumen ProgramPKM								
3	Pelatihan Teknisbagi dosen dan mahasiswa pelaksana program								
4	Perancangan dan peningkatan teknik pengambilan foto								
5	Kunjungan dan survey lokasi								
6	Kegiatan pelaksanaan FGD								
7	Peningkatan keterampilan pengambilan foto dan editing								
8	Pembuatan laporanPKM								

REFERENSI

Chairunnisa, C. (2016). Manajemen pendidikan dalam multi perspektif. RajaGrafindo Persada.

Fauzan, F., et al. (2018). Kelayakan sarana dan prasarana bengkel praktik teknik otomotif jurusan teknik kendaraan ringan di SMK N 4 Pariaman. JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia, 2(2), 199–214.

Indrawan, I. (2015). Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Deepublish (atau penerbit terkait).

Istoc, E. M. (2012). Urban cultural tourism and sustainable development. International Journal for Responsible Tourism, 1(1).

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Manajemen pemasaran (Edisi 12, Jilid 1 & 2). PT Indeks.

Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Adolescent social media addiction. International Journal of Environmental Research and Public Health, 14(3), 311.

Prasetya, A. W. (2021). Rute dan harga tiket masuk Kampung Tematik Mulyaharja Bogor. Kompas.com. https://travel.kompas.com/read/2021/02/15/101000927/rute-dan-harga-tiket-masuk-kampung-tematik-mulyaharja-bogor?page=all

Setiawati, et al. (2023). Penyusunan dokumen mutu laboratorium guna peningkatan kualitas pengelolaan laboratorium di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN). PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 8(3), 421–429.

Suwandi, A., et al. (2023). Peningkatan kemandirian ekonomi yayasan sosial melalui teknologi pengolahan sampah dan ekonomi digital. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(6), 6378.

UNWTO. (2004). Tourism and local communities: Enhancing the socio-economic impacts of tourism. World Tourism Organization.

Wijaya, E. Y., et al. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1 (26), pp. 263- 278.